

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peserta didik harus memiliki hak dalam dunia pendidikan yaitu mendapatkan pendidikan yang baik. Salah satunya yaitu harus memiliki motivasi didalam pembelajaran. Sebelum guru melakukan kegiatan memotivasi siswa, guru terlebih dahulu harus memiliki motivasi untuk membelajarkan peserta didik dan membentuk karakter peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Maka karena itu, guru harus berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efisien serta efektif sehingga motivasi pada diri peserta didik akan muncul dengan sendirinya.

Menurut Uno (2014 hlm. 39) “ menjelaskan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain”. Setiap kegiatan proses pembelajaran sangat diperlukan motivasi yang harus ada didalam diri setiap peserta didik. Pembelajaran akan berhasil jika motivasi yang diberikan oleh guru diberikan dengan tepat sesuai yang dibutuhkan peserta didik.

Juwita Azizah (2013. Hlm.772) “ mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak aktif ataupun suatu dorongan bagi siswa yang mampu memberikan semangat, gairah dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Uno (2016 hlm. 22) “menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik, faktor intrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik yang sangat diharapkan oleh seorang individu untuk mencapai suatu keberhasilan dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita yang ingin dicapai”.

Berdasarkan pernyataan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang membuat tingkah laku

ataupun sikap pada siswa pada suatu keberhasilan dalam belajar untuk mewujudkan suatu cita – cita yang diiringi dengan keinginan dan kemauan serta dorongan maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. 6 indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 186) yaitu :

- 1) memiliki suatu hasrat dan kemauan untuk berhasil, seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung berusaha dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan kepadanya tanpa menunda – nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan Siswa harus berani mengambil resiko jika siswa selalu menunda – nunda tugas yang diberikan kepada siswa tersebut dan siswa harus berusaha agar tugas yang diberikan selesai sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam belajar dalam belajar, seseorang harus memiliki motivasi belajar sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui oleh siswa membuat siswa tersebut memiliki keinginan untuk mengetahui yang belum diketahuinya.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita di masa depan. Peserta didik yang memiliki motivasi yang baik akan memiliki suatu keinginan dan harapan dimasa depan.
- 4) Adanya apresiasi dalam belajar. Saat akan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan suatu penghargaan kepada siswa merupakan upaya yang tepat seperti hadiah ataupun pujian yang diberikan oleh pendidik kepada siswa sehingga timbul keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa dihargai pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Dengan suasana ataupun kegiatan yang menarik membuat minat belajar siswa muncul dengan sendirinya tanpa disengaja.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.. Dengan suasana lingkungan

belajar yang kondusif membuat siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Ciri – ciri motivasi menurut Sardiman A.M (2011, hlm. 83)

yaitu :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang bisa disebut memiliki motivasi belajar yang baik jika memiliki ciri – ciri seperti. Ciri – ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses kegiatan belajar – mengajar akan berhasil baik apabila peserta didik tekun dalam mengerjakan setiap tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan mudah terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Peserta didik harus bisa mempertahankan pendapatnya yang sudah diyakini dan dipandanginya sangat rasional. Bahkan peserta didik harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah yang ada disekitarnya . Hal seperti itu harus diperhatikan oleh guru sehingga mempermudah guru dalam memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

Kenyataan di lapangan pada saat peneliti sedang melakukan kegiatan observasi di kelas IVB terdapat peserta didik yang masih kurang memiliki motivasi belajar. Kurangnya termotivasi saat proses pembelajaran

berlangsung ditandai dengan peserta didik yang lebih senang belajar berkelompok dan peserta didik yang mudah bosan saat mengerjakan tugas yang diberikan guru serta peserta didik selalu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan proses pembelajaran dilakukan di kelas, peserta didik tidak memiliki motivasi yang sama dengan peserta didik yang lainnya, dimana peserta didik memiliki motivasi dalam kegiatan belajar yang berbeda –beda pula baik itu termotivasi belajar karna media maupun bahan ajar yang diajarkan maupun yang diberikan guru tersebut. Hal seperti ini merupakan masalah bagi guru, dimana guru selalu dihadapkan dengan permasalahan motivasi siswa dan selalu memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi yang kurang saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa baik buruknya hasil belajar peserta didik tidak bisa didapat hanya dari keinginan peserta didik itu sendiri melainkan adanya suatu faktor lingkungan kelas yang kondusif, keadaan kelas yang nyaman, tidak monoton, penataan tempat duduk yang sesuai merupakan suatu dorongan dimana peserta didik tidak merasa bosan dan agar motivasi peserta didik lebih meningkat dari sebelumnya. Guru harus peka terhadap permasalahan seperti itu , agar dalam berinteraksi dengan peserta didik, guru dapat memberikan motivasi belajar yang tepat dan optimal kepada peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada peraturan tersebut disebutkan bahwa peran guru dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan adalah suatu kewajiban. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pecapaiannya tujuan pendidikan banyak beargantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataannya masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar.

Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas dengan baik.

Hasibuan dan Moejiono, (2006 hlm. 82) “menjelaskan bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas”. Menurut Nawawi (dalam Djamarah, 2006. Hlm. 177) “menjelaskan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan suatu potensi keadaan kelas berupa memberikan kesempatan yang seluas – luasnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang kreatif dan searah”. Sedangkan menurut Djamarah (2016, Hal.18) “menyebutkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”.

Pada kegiatan proses pembelajaran, guru juga harus bisa mengelola ataupun memanajemen kelas dengan baik dari pra pembelajaran sampai akhir pembelajara yang efisien. Pengelolaan kelas ataupun manajemen kelas sangat penting, disamping sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul yang dihadapi di kelas. Guru sebagai manajer adalah guru harus bisa mengelola sarana yang ada di dalam kelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efektif, tepat waktu dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus bisa mengelola pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Jika seorang guru kurang memiliki pengalaman dalam mengelola kelas yang lebih baik lagi dari sebelumnya, maka serangkaian tujuan pembelajaranpun akan menjadi

sulit untuk dicapai. Oleh sebab itu, dengan melakukan pengelolaan ataupun manajemen kelas dengan baik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Euis & Donni (2015. Hlm : 35) “menjelaskan bahwa kelas merupakan sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang – orang yang akan melakukan kegiatan belajar dengan memiliki karakteristik yang berbeda pula”. Guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang efektif, untuk menciptakan suasana yang kondusif dan efektif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, maka guru perlu memperhatikan hal – hal berikut ini :

1. Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi dengan tugas – tugas dan dipimpin serta diratakan oleh guru.
2. Guru merupakan tutor dan teladan bagi semua peserta didik yang ada didalam kelas, bukan hanya untuk satu peserta didik pada waktu tertentu
3. Kelompok belajar yang ada di dalam kelas mempunyaiprilaku tertentu yang kadang berbeda dengan prilaku kelompok maupun inndividu lainnya di dalam kelas.
4. Kelompok belajar yang ada di kelas memberikan pengaruh terhadap individu yang menjadi anggotanya.
5. Dalam belajar dan pembelajaran, praktik guru cenderung terpu sat pada hubungan guru dan peserta didik.
6. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan manajerial guru dalam mengelola kelompok belajar yang ada didalam kelas.
7. Struktur kelompok belajar, pola komunikasi kelompok belajar yang terbentuk, dan kesatuan kelompok belajar ditentukan oleh keterampilan guru sebagai simbol pemersatuan di kelas.

Kesuksesan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas tidak cukup hanya dengan berbekal metode mengajar, media pengajaran, pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang materi yang akan disampaikan kepada peserta didik akan tetapi guru juga harus bisa membuat kebutuhan guru pada saat akan memberikan materi dengan baik di pra pembelajaran dan guru harus bisa menciptakan suasana dan keadaan kelas yang kondusif dan efektif dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan guru bisa tercapai dengan baik.

Dari hasil kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IVB di SDN 128 Haurpancu terlihat jelas kegiatan pengelolaan kelas ataupun manajemen kelas yang kurang dilakukan dengan sebaik mungkin, terlihat keadaan lingkungan di dalam kelas yang tidak kondusif saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara guru dan peserta didik kurang baik, peserta didik yang takut dan malu untuk maju ke depan kelas, serta kurangnya pengaturan keadaan kelas (monoton) saat belajar dan penggantian pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi sering keluar masuk kelas dan enggan mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas, sudah jelas betapa pentingnya guru dalam melakukan kegiatan mengelola dan manajemen kelas dari pra pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan baik karena dengan guru menata ruangan kelas menjadi nyaman dan keadaan yang tidak monoton serta bisa melakukan interaksi yang baik saat proses kegiatan belajar akan membuat peserta didik menjadi nyaman berada di dalam kelas, akan percaya diri maju ke depan ataupun berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, serta peserta didik akan terlihat lebih fokus saat sedang memperhatikan penjelasan guru dan akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kelas akan menjadi menarik dan akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran jika guru melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik, akan tetapi pada kenyataannya guru kurang memperhatikan bagaimana cara mengatur ruangan belajar dengan baik. Masih ada terdapat beberapa guru yang hanya menjalankan fungsi mandor kelas yang hanya datang ke sekolah ataupun hanya masuk ke dalam kelas memberikan tugas tanpa memperhatikan keadaan peserta didik dan keadaan kelas (ruang lingkup belajar).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KEGIATAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 128 Haurpancuh**”. penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas belum dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga kondisi belajar kurang kondusif dan membosankan.
2. Sarana dan prasarana kelas kurang memadai
3. Sebagian peserta didik belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan hasil yang didapatkan kurang maksimal.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran,
5. Sebagian peserta didik kurang aktif saat pembelajaran berlangsung
6. Banyaknya peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir dengan baik

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan dibatasi, yaitu kurang maksimalnya pengelolaan kelas

(x) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SDN 128 Haurpancuh Bandung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Rumusan masalah umum

Adakah pengaruh motivasi yang menggunakan pengelolaan kelas ?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan kegiatan pengelolaan kelas yang ideal ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa yang diajarkan tidak menerapkan kegiatan pengelolaan kelas yang ideal ?
3. Berapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi belajar peserta didik antara yang menggunakan pengelolaan kelas dan yang tidak menggunakan pengelolaan kelas
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan kegiatan pengelolaan kelas yang ideal
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa yang diajarkan tidak menerapkan kegiatan pengelolaan kelas yang ideal
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat agar motivasi belajar siswa meningkat melalui pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang baik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk melihat wawasan pengetahuan tentang hubungan antaran pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan pengelolaan kelas dan membantu mendapatkan layanan pendidikan yang baik.

b. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang keadaan lingkungan belajar dengan sebaik mungkin.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.